

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, persaingan dunia usaha semakin ketat dan dinamis, termasuk pada sektor manufaktur makanan dan minuman yang menjadi salah satu sektor penting di Indonesia. Sektor ini memiliki peran besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional karena produknya selalu dibutuhkan masyarakat. Namun, meningkatnya jumlah pesaing dan perubahan tren konsumsi masyarakat menyebabkan setiap perusahaan dituntut untuk lebih efektif, efisien, dan inovatif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar mampu bertahan serta menarik minat investor.

Tujuan utama perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan laba, tetapi juga pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan, yang umumnya tercermin dalam harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin baik pula pandangan investor terhadap prospek perusahaan tersebut. Namun, fenomena yang sering terjadi adalah nilai perusahaan tidak selalu sejalan dengan kinerja keuangan yang ditunjukkan melalui laporan laba rugi atau neraca keuangan.

Profitabilitas memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan karena semakin banyak keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimilikinya, maka para pemegang saham atau investor akan lebih tertarik karena prospek perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga nantinya return yang akan didapatkannya juga tinggi.

Faktor berikutnya adalah likuiditas, likuiditas diukur dengan current ratio (CR) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kestabilan keuangan perusahaan, namun likuiditas yang terlalu tinggi justru bisa mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa beberapa perusahaan dengan likuiditas tinggi tidak selalu memiliki nilai perusahaan yang tinggi, sehingga hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan masih perlu ditingkatkan agar kepercayaan investor untuk membeli saham meningkat.

Ukuran perusahaan memiliki aset besar umumnya dianggap lebih stabil dan memiliki peluang pertumbuhan yang lebih baik. Namun, tidak semua perusahaan besar berhasil mengelola asetnya secara efisien. Dalam industri makanan dan minuman, terdapat perusahaan berskala besar yang justru mengalami penurunan

nilai pasar akibat biaya operasional yang tinggi atau strategi pemasaran yang tidak efektif.

Harga saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pada sektor makanan dan minuman di BEI. Peningkatan harga saham mencerminkan kepercayaan investor, yang mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan laba melalui efek leverage, tetapi penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan nilai perusahaan. Beberapa perusahaan makanan dan minuman di BEI mengalami fluktuasi nilai saham akibat tidak seimbangnya penggunaan utang dan modal sendiri, sehingga struktur modal menjadi aspek penting yang perlu dianalisis dalam kaitannya dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, HARGA SAHAM, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2020-2023”.

## **I.2 Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah faktor utama dalam keputusan investasi yang mencerminkan kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (M. Tarmizi et al., 2024). Oleh karena itu, setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjamin keberlangsungan dan perkembangan usaha (Budiasih et al., 2023). Selain itu, profitabilitas juga menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan (M. Gulo & Sivera, 2024). Profitabilitas yang tinggi juga mampu menarik minat investor dalam menanamkan modal dengan harapan mendapatkan keuntungan besar sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Iman et al., 2021).

### **1.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan karena secara langsung berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan finansialnya (Limbong et al., 2024). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat serta kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat (Malik & Ismiyanti, 2024). Selain itu, likuiditas yang baik dapat menarik minat investor

karena menunjukkan tingkat keandalan dan stabilitas perusahaan (Farizki et al., 2021). Dari sisi kreditur, semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin baik penilaian terhadap perusahaan tersebut, karena dianggap dapat melunasi kewajiban dengan tepat waktu (Yanti & Darmayanti, 2019).

### **I.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang besar umumnya memiliki komitmen tinggi dalam mengelola dan meningkatkan kinerjanya sehingga menumbuhkan kepercayaan pasar dan minat investor (Murni et al., 2022). Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan besarnya aset yang dimiliki (Hertina et al., 2023). Selain itu, pertumbuhan yang baik juga akan berdampak pada nilai perusahaan (Sari & Susanti, 2021). Hasil Penelitian (Clarisa Gita Dewi & I Gusti Ayu Purnamawati, 2024) juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

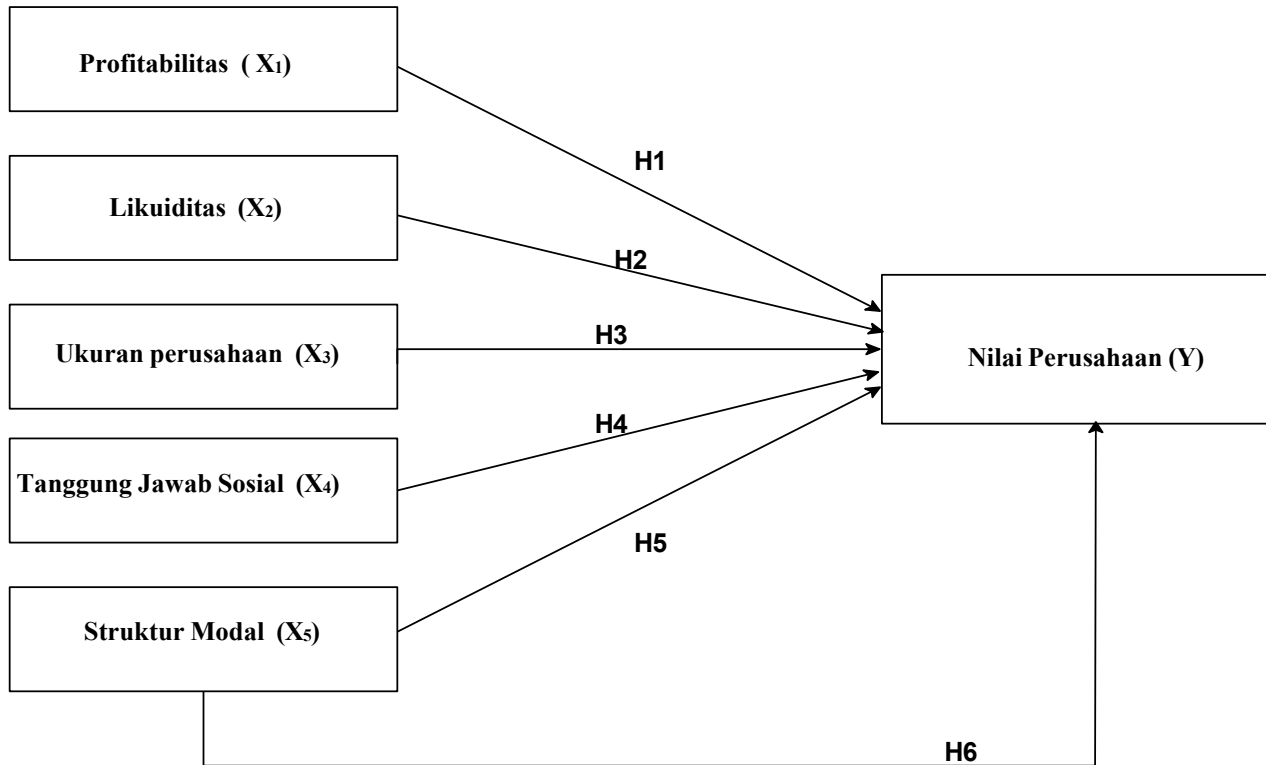
### **I.2.4 Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan**

Harga saham merupakan harga jual yang terbentuk dari interaksi antar investor di pasar. Nilai ini mencerminkan kesepakatan antara pihak yang membeli dan menjual saham. Selain itu, harga pasar bersifat dinamis dan dapat berubah sewaktu-waktu karena dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut (Lestari et al., 2024). Tingginya harga saham mencerminkan optimalnya nilai perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemakmuran saham. Dengan demikian, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat kesejahteraan yang diterima oleh para pemegang saham (H. N. Gulo & Arita, 2023). Hal ini serupa diperoleh oleh penelitian (Kurnia, 2019) yang menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **I.2.5 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan dengan struktur modal yang tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengembalikan modal yang dipinjam dari kreditur. Pemanfaatan utang secara optimal dapat memberikan dampak positif terhadap keuntungan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan struktur modal serta berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Widyawati & Aris, 2024). Dan juga investor tertarik pada perusahaan yang mampu mengelola dananya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan (Millenia et al., 2022). Ini didukung oleh penelitian (Wulandari et al., 2025) dan penelitian (Gunawan et al., 2022).

### I.3 Kerangka Konseptual



### I.4 Hipotesis Penelitian

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

H4: Harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

H5: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

H6: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan, Harga saham, Struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2020-2023.